

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui sebaran item normal atau tidak normal sehingga dapat mengetahui apakah ada hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas penelitian. Uji asumsi terdiri dari dua jenis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

1) Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa

Hasil uji normalitas terhadap skala Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan hasil K-S-Z sebesar 0,58 dengan p sebesar 0,200 ($p > 0,05$) yang berarti distribusi persebaran data bersifat normal. Hasil uji normalitas Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa dapat dilihat pada lampiran E-1.

2) Rasa Syukur

Hasil uji normalitas terhadap skala Rasa Syukur dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan hasil K-S-Z sebesar 0,87 dengan p sebesar 0,023 ($p < 0,05$) yang berarti distribusi persebaran data bersifat normal.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menghasilkan korelasi yang linier antara Rasa Syukur dan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan

$F_{linier} = 81,551$ dengan nilai p sebesar $0,00$ ($p < 0,05$) dengan kata lain terdapat hubungan positif rasa syukur dan kesejahteraan subjektif mahasiswa yang sangat signifikan. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran E-2

5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan rasa syukur dan kesejahteraan subjektif mahasiswa. Uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Hasil yang diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,633$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara rasa syukur dan kesejahteraan subjektif mahasiswa. Semakin tinggi rasa syukur mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima dapat dilihat pada lampiran F.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson, diperoleh hasil bahwa hipotesis yang telah peneliti ajukan diterima, yaitu ada hubungan positif rasa syukur dan kesejahteraan subjektif mahasiswa yang sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil $r_{xy} = 0,633$ dengan $p < 0,05$ untuk kategori sangat signifikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa rasa syukur mempengaruhi kesejahteraan subjektif mahasiswa, sehingga mahasiswa yang memiliki rasa syukur yang tinggi maka akan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi pula.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Watkins, Grimm, dan Kolts (2004) bahwa rasa syukur memiliki hubungan yang kuat dengan kesejahteraan subjektif. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Datu (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara rasa syukur dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa di Filipina, semakin tinggi rasa syukur yang dimiliki maka akan semakin tinggi kesejahteraan subjektif mahasiswa tersebut, begitu pula sebaliknya. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Berlita (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara rasa syukur dan kesejahteraan, sehingga semakin tinggi rasa syukur maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa rasa syukur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Pengaruh rasa syukur terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa memberikan sumbangan efektif yaitu sebesar 40,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga diri, kontrol diri, ekstraversi, optimis, relasi sosial positif, tujuan hidup, religiusitas dan spiritualitas, pekerjaan, pendidikan, dan kesehatan memberikan sumbangan efektif sebesar 59,9% kepada kesejahteraan subjektif mahasiswa.

Individu yang memiliki rasa syukur akan semakin matang secara emosional daripada individu yang tidak memiliki rasa syukur (Watkins dkk., 2004). Individu yang memiliki rasa syukur pada dirinya akan meningkatkan emosi positif dan kepuasan hidup pada individu tersebut, ketika hal buruk terjadi pada individu yang memiliki rasa syukur maka individu tersebut akan memiliki perasaan trauma yang lebih ringan dibandingkan dengan individu yang tidak

memiliki rasa syukur dalam dirinya (Putra, Listiyandini, Rahmatika, & Kinanthi, 2019).

Dari uraian diatas, peneliti menemukan adanya kelemahan dalam penelitian ini. Kelemahan yang dijumpai dalam pengisian skala dalam menggunakan *google form* adalah satu subjek dapat mengisi lebih dari satu kali karena pengisian *google form* ini tidak memerlukan identitas berupa *email* sehingga tidak ada batasan dalam mengisi kuisisioner.

